

Tahfiz Al-Qur'an dalam Perspektif Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Periode 2013-2015

Furqan

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Suarni

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Nurul Fadhilah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email: furqan.amri@ar-raniry.ac.id

Abstract: This study aims to find out how the views of students of the study program of al-Qur'an and Tafsir of the year among 2013-2015 on the subject of tahfiz al-Qur'an . This research is field research using a qualitative approach that is guided by qualitative data, namely data from questionnaires, interviews, observations, and documentation. Collecting the data using a research instrument in the form of a list of questions summarized in a questionnaire and distributed to 50 samples of al-Qur'an and Tafsir students in the year among 2013-2015. Meanwhile, interviews were conducted with the caregivers for the tahfiz al-Qur'an subject. The documentation method is used to collect data about things in the form of transcripts, notes, photos, and so on and complete the data obtained from interviews or observations. The collected data is then analyzed and it shows that: All students of the Al-Qur'an and Tafsir Study Programs agree that Hifz al-Qur'an is a very important subject for this major. Among the reasons they explained was that with the existence of this Constitutional Court, it was very easy to understand the Qur'an and also study its Tafsir. Based on the results of the interviews, it can be concluded that the lecturers always provide direction regarding the methods that can be applied in memorizing the Qur'an, and the obstacles faced by students can be resolved by always approaching the Qur'an.

Keywords: *Tahfiz, Perspective, Major of Al-Qur'an and Tafsir*

Abstrak: Tahfiz al-Qur'an merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa Program Studi Ilmu al-Quran dan Tafsir mulai dari semester pertama hingga semester lima. Dalam proses belajar mengajar, banyak mahasiswa yang menyeter hafalan kepada dosen ketika mendekati batas waktu setoran. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir periode 2013-2015 terhadap mata kuliah *tahfiz* al-Qur'an. Penelitian ini bersifat kajian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang berpedoman pada data hasil angket, wawancara, obeservasi dan dokumentasi. Pengumpulan data melalui angket didistribusikan kepada 50 orang sampel mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir periode 2013-2015, sedangkan wawancara dilakukan terhadap dosen pengasuh mata kuliah *tahfiz* al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir setuju bahwa Hifz al-Qur'an adalah mata kuliah yang sangat penting bagi Program Studi ini, alasan yang mereka jelaskan adalah karena mata kuliah ini membantu mahasiswa dalam memahami al-Qur'an dan juga mempelajari Tafsirnya. Para dosen senantiasa memberikan pengarahan terkait metode-metode yang dapat diterapkan dalam menghafal al-Qur'an, dan kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa dapat diselesaikan dengan senantiasa mendekatkan diri kepada al-Qur'an.

Keta Kunci: *Tahfiz, Perspektif, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah pedoman umat Islam yang dijamin keasliannya oleh Allah swt., salah satu cara dari jaminan keaslian itu adalah dengan diberikannya anugrah kemampuan menghafal al-Qur'an bagi orang-orang tertentu. Melihat kondisi masa sekarang, untuk membina hafalan tidaklah mudah dengan semakin berkembangnya tingkat kemajuan khususnya dibidang teknologi, maka semakin berat pula tantangan pendidikan ditambah lagi ada beragam metode yang tersedia.

Program studi (Prodi) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir adalah salah satu prodi di bawah naungan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Hingga saat ini, prodi ini telah menghasilkan lulusan sebanyak ±250 sarjana. Awalnya, Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir ini bernama Prodi Tafsir Hadith dengan dua konsentrasi yakni Ushuluddin Konsentrasi Qur'an (UKQ) dan Ushuluddin Konsentrasi Hadith (UKH). Namun, sejak tahun 2013 jurusan ini resmi berubah menjadi satu Konsentrasi saja, yaitu Ilmu al-Qur'an dan Tafsir¹.

Salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa yang memilih Prodi ini adalah *tahfiz* al-Qur'an. Mata kuliah ini telah ada sejak semester pertama yaitu mulai dari *Hifz al Qur'an-I* hingga *Hifz al-Qur'an V*. Tentunya, untuk mencapai kompetensi, dan agar mahasiswa dapat menguasai sejumlah Juz al-Qur'an yang dibebankan dalam mata kuliah ini, mahasiswa harus memiliki metode yang tepat dalam menghafal al-Qur'an sehingga dapat benar-benar mencapai target sebagaimana yang diharapkan.

Seiring berjalannya proses belajar mengajar mulai dari semester awal hingga sekarang, penulis menemukan bahwa adanya kejanggalan dari proses ini, khususnya pada mata kuliah *tahfiz* al-Qur'an. Hal ini juga berdasarkan pada apa yang penulis alami bahwa semakin mendekati *deadline* setoran, semakin ramai mahasiswa yang seolah "mengejar" dosen untuk menyeter hafalan, padahal telah diberikan waktu satu semester penuh untuk menyicil setoran. Disebabkan hal ini, dosen harus menambah waktu setoran hingga melebihi batas waktu akhir yang disediakan oleh pihak akademik, sehingga sangat sering terjadinya keterlambatan penyerahan nilai. Hal ini tentunya menjadi masalah yang harus dikaji ulang akar penyebabnya dari perspektif mahasiswa selaku objek pembelajaran.

¹.Hasil wawancara dengan Arif Gunandar, Staf Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry pada hari Rabu, 05 Oktober 2016.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui pandangan mahasiswa terhadap mata kuliah *tahfiz* dan memaparkan kendala apa saja yang mereka hadapi dalam mengikuti mata kuliah ini. Untuk memperoleh data yang akurat terkait persepsi mahasiswa, maka digunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Selain itu juga dilakukan wawancara terhadap dosen yang mengasuh mata kuliah *hifz* al-Qur'an sebanyak tiga dosen guna melihat langkah apa yang diterapkan para dosen untuk membimbing mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an.

Sebanyak 50 mahasiswa menjadi sampel dalam penelitian ini yang dipilih secara acak (*random sampling*), terdiri atas 18 mahasiswa dari semester tiga, 15 mahasiswa dari semester lima dan 17 mahasiswa dari semester tujuh yang seluruhnya adalah mahasiswa jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

Pengertian *Tahfiz* al-Qur'an

Tahfiz al-Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu *Tahfiz* dan al-Qur'an. *Tahfiz* secara bahasa merupakan *mashdar* dari *حَفَظَ - يَحْفَظُ - تحفيظا* yaitu menghafalkan atau mendorong orang untuk menghafal.²

Al-Qur'an sebagaimana yang dimaksud dalam definisi-definisi tersebut adalah yang tertulis dan dikodifikasikan oleh Sayyidina Usman bin Affan RA dalam sebuah mushaf. al-Qur'an ini lah yang menjadi dasar hukum syari'at Islam, juga sebagai petunjuk bagi umat Muhammad saw. di seluruh dunia.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa *Tahfiz* al-Qur'an merupakan kegiatan memberikan bimbingan dan arahan kepada orang lain (anak didik) untuk menghafal *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yaitu al-Qur'an).

Penjagaan Allah swt.. terhadap al-Qur'an

Allah swt.. telah menjamin bahwa al-Qur'an tetap terjaga keasliannya. Dalam kitab *kaifa tahfaz al-Qur'an* disebutkan lima fase penjagaan Allah terhadap al-Qur'an.³ Lima fase tersebut adalah:

² Muhammad bin Abu Bakar bin Abdul Qadir Al-Hanafi Ar-Razi, *Mukhtar As-Shihhah*, 5th ed. (Beirut: Al-Maktabah Al-Ashriyah, 1999), 76.

³ Yahya Bin Abdur Razzak Al-Ghautsani, *Kaifa Tahfazhu Al-Qur'an Al-Karim* (Jeddah: Dar Nur Al-Maktabat, 1998), 19.

1. *Lauh al-Mahfuz*.
2. Perjalanan diturunkan kepada Nabi Muhammad
3. Penjagaan al-Qur'andi dalam hati dan dada Nabi Muhammad yang Mulia
4. Saat penyampaian kepada umat
5. Setelah wafat Nabi Muhammad sampai hari kiamat. Penjagaan pada periode ini mencakup tiga aspek;
 - a) Menjaga seluruh huruf dan kata-kata sesuai dengan teks yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Kemudian penyebarannya melalui jalan *tawatur* yang bersifat *qath'i* hingga hari kiamat.
 - b) Menjaga penjelasan kadungan al-Qur'an yang terkandung dalam hadits-hadits Rasulullah.
 - c) Menjaga para penghafal dan pengajar al-Qur'an hingga waktu yang Allah swt. tentukan. Allah memilih hamba-hamba-Nya untuk menjaga kitab-Nya, baik secara hafalan di dalam hati mereka maupun ketelitian dalam pengucapan dan membacanya.⁴

Urgensitas Menghafal Al-Qur'an

Imam Az-Zarkasyi dalam kitab *al-Burhan fii ulumil qur'an* mengatakan bahwa belajar al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah, begitu pula menghafalnya wajib bagi umat Islam.⁵ Imam Az-Zarkasyi juga menambahkan bahwa pendapat ini dikuatkan oleh Al-Jurjani dalam kitabnya *As-Syafi* dan Imam Al-Abbadi. Imam Juwaini mengatakan bahwa hukumnya fardhu kifayah dengan tidak mengurangi ke-*mutawatir*-an para penghafalnya dalam setiap masa.⁶

Secara tegas banyak para ulama mengatakan bahwa alasan yang menjadikan sebagai dasar untuk menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- a) Jaminan kemurnian al-Qur'an dari usaha pemalsuan.

Sejarah telah mencatat bahwa al-Qur'an telah dibaca oleh jutaan manusia sejak zaman dulu sampai sekarang. Para penghafal al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih Allah untuk menjaga kemurnian al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuannya.

⁴ Al-Ghauthsani, 22.

⁵ Badruddin Muhammad bin Abdullah bin Bahadir Az-Zarkasyi, *Al-Burhan Fi Ulumil Qur'an*, 1st ed. (Cairo: Dar Ihya Al-Kutub Al-Arabiyah Isa Al-babiy Al-Halaby, 1957), 456.

⁶ Az-Zarkasyi, 456.

b) Menghafal al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*.

Menurut Abdurrah Nawabudin menyatakan bahwa apabila Allah telah menegaskan bahwa Dia menjaga al-Qur'an dari perubahan dan penggantian, maka menjaganya secara sempurna seperti telah diturunkan kepada hati Nabi-Nya, maka sesungguhnya menghafalnya menjadi *fardhu kifayah* baik bagi suatu umat maupun bagi keseluruhan kaum muslimin.⁷

Keutamaan Menghafal al-Qur'an

1. Keutamaan di dunia.⁸

- a) Menghafal al-Qur'an merupakan nikmat Rabbani yang datang dari Allah.
- b) al-Qur'an menjanjikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi menghafalnya
- c) Seorang hafidz al-Qur'an adalah orang yang mendapatkan *tasyrif nabawi* (penghargaan khusus dari Nabi)
- d) *Hafidz* al-Qur'an merupakan ciri orang yang diberi ilmu
- e) *Hafidz* al-Qur'an adalah keluarga Allah yang berada di muka bumi
- f) Menghormati seorang *hafidz* al-Qur'an berarti mengagungkan Allah.

2. Keutamaan di Akhirat.⁹

- a) al-Qur'an akan menjadi penolong (*Syafa'at*) bagi para menghafalnya
- b) *Hifdz* al-Qur'an akan meninggikan derajat manusia di surga
- c) Para menghafal al-Qur'an bersama para malaikat yang mulia dan taat
- d) Bagi para menghafal al-Qur'an akan mendapat kehormatan berupa *Tajul Karamah*
- e) Penghafal al-Qur'an adalah orang yang akan mendapatkan untung dalam perdagangannya dan tidak akan merugi.

⁷ Abdurrah Nawabuddin, *Kaifa Tahfazul Qur'an (Metode Praktis Hafal Al-Quran)* (Jakarta: Firdaus, 1993), 19.

⁸ Abdul Aziz Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (.Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004), 28-33.

⁹ Rauf, 34-38.

Metode Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir memiliki tiga dosen pengasuh Mata Kuliah *tahfiz* al-Qur'an yaitu M. Zaini, M.Ag, Suarni, M.Ag dan Zulihafnani, M.A. Bapak M. Zaini dulunya merupakan satu-satunya dosen untuk mata kuliah *tahfiz* al-Qur'an, namun seiring berjalannya waktu, mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan pada jurusan ini semakin banyak. Oleh karena itu, sejak tahun 2015, dosen untuk mata kuliah *tahfiz* al-Qur'an ini ditambah 2 dosen lagi yaitu Suarni, M.Ag dan Zulihafnani, M.A.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menemukan bahwa setiap dosen mata kuliah ini memiliki metode yang berbeda-beda dalam mengasuh *tahfiz* al-Qur'an.

Bapak M. Zaini merupakan dosen mata kuliah *hifz* al-Qur'an III, IV, dan V yaitu juz 2, juz 3 dan juz 4. Beliau mengatakan bahwa metode yang beliau terapkan untuk mata kuliah ini adalah untuk pertemuan pertama, beliau mengharuskan mahasiswa hadir ke kelas karena beliau akan memberi penjelasan terkait dengan materi hafalan, teknik/metode menghafal, serta kontrak kuliah. Sedangkan untuk pertemuan selanjutnya, beliau membebaskan mahasiswa untuk menyetorkan hafalan kapanpun mereka siap dan mendatangi ruang beliau, sehingga mahasiswa lebih bersedia dan juga setorannya akan lebih lancar. Beliau juga menambahkan bahwa, kelebihan metode ini adalah mahasiswa lebih dapat mempersiapkan hafalan mereka dimanapun mereka mau dan juga waktu yang tersedia lebih banyak, tidak seperti waktu yang tersedia di dalam ruangan seperti mata kuliah lain.¹⁰

Selanjutnya ibu Suarni, metode yang beliau terapkan adalah fokus kepada pembenaran bacaan al-Qur'an setiap mahasiswa, dalam hal ini beliau meluangkan waktu hingga 5 kali pertemuan/tatap muka didalam kelas. Langkah awal yang beliau terapkan adalah memberikan tes baca al-Qur'an kepada setiap mahasiswa guna mengelompokkan mereka berdasarkan kemampuan baca al-Qur'an dan juga berdasarkan jumlah juz yang telah mahasiswa hafal.

Setelah langkah-langkah tersebut selesai, baru kemudian mulai menyetorkan hafalan. Ibu Suarni mengasuh mata kuliah *Hifz* al-Qur'an I, yaitu Juz 30 bagi mahasiswa semester pertama. Tentunya hal tersebut merupakan langkah yang tepat

¹⁰ Hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah *hifz* al- Quran Muhammad Zaini pada hari Kamis, 06 Oktober 2016

mengingat mahasiswa semester pertama berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.¹¹

Pengajar *Hifz* al-Qur'an selanjutnya adalah Ibu Zulihafnani, pengasuh *tahfiz* al-Qur'an I, II, dan III yaitu juz 30, juz 1 dan juz 2. Metode yang beliau terapkan untuk mata kuliah ini berbeda dari dua dosen lainnya, yaitu metode *Tasmi'*, satu orang membaca sedang yang lain mendengar, kemudian metode *muraja'ah* bersama-sama, dan sambung menyambung ayat hingga selesai satu juz.

Selain itu, pada pertemuan pertama beliau akan mengenalkan mahasiswa kepada beberapa metode dan juga cara mudah menghafal al-Qur'an. Selanjutnya, metode lain yaitu beliau membagi jumlah ayat dalam 1 juz dengan jumlah pertemuan, sehingga diperoleh hasil sekitar 7 ayat yang nantinya menjadi jumlah setoran wajib di setiap pertemuan.¹²

Pandangan Mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir terhadap Mata Kuliah *Hifz* al-Qur'an

1. *Hifz* al-Qur'an adalah mata kuliah yang penting

Mayoritas mahasiswa setuju bahwa mata kuliah *Hifz* al-Qur'an adalah mata kuliah yang penting bahkan beberapa diantara mereka menegaskan bahwa *tahfiz* al-Qur'an adalah mata kuliah yang sangat penting bagi jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

Berdasarkan jawaban responden, dapat penulis simpulkan bahwa responden sepakat *tahfiz* al-Qur'an adalah mata kuliah yang sangat penting bagi jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Semua responden sepakat bahwa dengan menghafal al-Qur'an dapat memudahkan mahasiswa dalam menjalani perkuliahan. Hal ini tentunya sesuai dengan fakta bahwa al-Qur'an merupakan objek utama yang menjadi kajian di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.¹³

2. *Tahfiz* al-Qur'an efektif dijadikan mata kuliah

Hampir seluruh responden berpendapat bahwa *tahfiz* al-Qur'an sangat cocok dijadikan sebagai mata kuliah. Menurut Wiwi Alawiyah motivasi menghafal al-Qur'an

¹¹ Hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah *hifz* al-Quran Suarni pada hari Kamis, 06 Oktober 2016.

¹² Hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah *hifz* al-Quran Zulihafnani pada hari Jumat 07 Oktober 2016

¹³ Hasil wawancara dengan para mahasiswa Ilmu al-Quran dan Tafsir pada hari Rabu, 05 Oktober 2016

terbagi dua, yaitu motivasi dari diri sendiri (*internal*) dan motivasi dari luar / dari orang lain (*eksternal*). Dari beberapa pemaparan diatas, responden mengaku menghafal al-Qur'an karena dibebankan dalam SKS, meskipun hal tersebut terkesan memaksa, namun ternyata efektif untuk membuat mahasiswa menghafal al-Qur'an. penulis menyimpulkan bahwa, orang tua/keluarga juga merupakan salah satu faktor yang dapat membangkitkan motivasi seorang anak untuk menghafal.

Kendala yang Dihadapi Mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir ketika Menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan uraian dan pernyataan dari para *huffaz* al-Qur'an, maka penulis menyimpulkan bahwa ada banyak faktor yang dapat menjadi kendala seseorang dalam menghafal ataupun memulai menghafal al-Qur'an, yaitu ada faktor internal dan eksternal. Diantara faktor internal adalah kurangnya minat, kurang motivasi, kesehatan terganggu dan pengaruh usia yang terlalu tua. Dan faktor eksternal diantaranya yaitu: Cara instruktur memberikan bimbingan, permasalahan ekonomi, dan padatny jadwal belajar seseorang dalam pelajaran lain.

Penulis juga mengelompokkan jawaban-jawaban responden ke dalam beberapa tema berdasarkan pernyataan responden yang sering muncul diantaranya:

1. Tidak Punya Metode

Jawaban yang paling banyak muncul dari responden adalah mahasiswa merasa kesulitan karena tidak punya metode dalam menghafal al-Quran. Sehingga seringkali terkendala ketika *deadline* setoran semakin dekat. Namun, jika kita melihat kepada fakta di lapangan, sebenarnya setiap pertemuan pertama di awal semester, setiap dosen pengasuh mata kuliah *Tahfiz* al-Qur'an telah memberikan cara-cara agar mudah dalam menghafal al-Qur'an. Menurut analisa penulis, jawaban ini muncul ketika seseorang kurang berinteraksi dengan al-Qur'an, karena Allah telah menjamin bahwa al-Qur'an mudah untuk dihafal dan dipelajari.

Hal ini juga senada dengan pernyataan Ibu Zulihafnani dan Ibu Suarni bahwa jika ada kemauan maka pasti ada jalan oleh karena itu yang harus dilakukan adalah mendekat dengan al-Qur'an, senantiasa bersama al-Qur'an dan cintailah al-Qur'an.¹⁴

¹⁴ Hasil wawancara dengan para mahasiswa Ilmu al-Quran dan Tafsir pada hari Rabu, 05 Oktober 2016

2. Malas

Alasan malas merupakan kendala lain yang dihadapi sebagian mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam menyelesaikan setoran hafalan tepat waktu. Kemalasan merupakan kendala umum yang sering dihadapi oleh setiap pelajar. Hal ini bisa saja disebabkan oleh kejenuhan, aktivitas yang padat, maupun kurangnya tekad yang tertanam dalam diri seseorang. Bahirul Amali dalam bukunya "Orang Sibuk Juga Bisa Menghafal al-Qur'an" mengatakan bahwa, diantara cara untuk mengatasi rasa malas adalah dengan dengan niat yang ikhlas dan tekad yang kuat.

Niat merupakan suatu motor penggerak untuk mencapai suatu tujuan. Niat merupakan suatu motivasi. Niat atau tekad yang kuat dan ikhlas akan mampu memberikan dorongan yang kuat juga. Dengan demikian, maka justru niat yang berorientasi pada ibadah dan ikhlas karena semata-mata mencapai ridha-Nya, akan memacu tumbuhnya kesetiaan dalam menghafalkan al-Qur'an.

Memiliki keteguhan, kesabaran dan tekad yang kuat. Proses menghafal al-Qur'an kemungkinan akan mengalami banyak sekali kendala (rintangan) atau hambatan, seperti kejenuhan, gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat yang sulit menghafalkannya, dan lain sebagainya.¹⁵

3. Manajemen Waktu

Faktor selanjutnya yang juga dominan sebagai hambatan dalam mahasiswa ilmu al-Qur'an dan Tafsir adalah kendala dalam mengatur waktu. Sebagai mahasiswa, tentunya selain mengikuti kegiatan perkuliahan, tentunya aka ada pula banyak tugas yang harus dikerjakan. Hal ini membuat kesan seolah waktu 24 jam yang tersedia tidaklah cukup.

Ustadz Syamsuri al-Hafidz memberikan trik untuk mengatur waktu dalam menghafal al-Qur'an yaitu dengan membuat manajemen kegiatan menghafal, yaitu:

- a. Setelah Subuh mulai hafal 1 Baris / setengah baris (pilih salah satunya sesuai kesanggupan, kemudian istiqamah-lah).
- b. Setelah Dzuhur tambah hafal 1 Baris / setengah baris.
- c. Setelah Ashar tambah hafalan 1 Baris / setengah baris.
- d. Setelah Maghrib tambah hafalan 1 Baris / setengah baris.

¹⁵ Hasil wawancara dengan para mahasiswa Ilmu al-Quran dan Tafsir pada hari Rabu, 05 Oktober 2016

- e. Setelah 'Isyaa' tidak perlu tambah hafalan, khususkan waktu ini untuk *muraja'ah* (mengulang-ulang) semua hafalan yangtelah di hafal hari itu, jangan lupa di antara waktu shalat fardhu me-manfaatkan media yang di miliki untuk *muraja'ah* melalui pen-dengaran.
- f. Lakukan hal di atas selama 4 hari berturut-turut (hingga menyelesaikan target dalam sepekan yakni 1 atau setengah halaman).¹⁶

4. Kendala dalam Menyetorkan Hafalan al-Qur'an

Selain tiga kendala internal yang telah penulis paparkan, ada pula kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mata kuliah *tahfiz* al-Qur'an yaitu ketika menyetorkan hafalan al-Qur'an mereka kepada Dosen, yang dalam penelitian ini penulis sebut dengan kendala eksternal. Sebanyak 22 mahassiswa mengatakan bahwa mereka mengalami kendala ketika ingin bertemu dosen untuk menyetorkan hafalan al-Qur'an mereka.

Salah satu metode yang diterapkan oleh dosen mata kuliah *Hifz* al-Qur'an adalah dengan menyetorkan hafalan langsung kepada dosen di ruangan beliau. Bapak Zaini, M.Ag, salah satu pengajar mengatakan, dengan cara menyetorkan hafalan langsung keruangan dosen kapan pun mahasiswa bersedia dengan hafalan mereka, memungkinkan mahasiswa untuk lebih mempersiapkan hafalan mereka, sehingga setoran mahasiswa akan lebih lancar.

Namun setiap metode tentunya terdapat kekurangan dan kelebihan. Kekurangan metode ini adalah mahasiswa jarang memiliki kesempatan untuk bertemu dengan dosen karena tentunya dosen juga memiliki banyak kesibukan lain. Selain itu, panjangnya antrian juga menjadi kendala lain yang dihadapi mahasiswa.

Dosen juga telah penulis wawancarai terkait hal ini. Bapak M. Zaini mengatakan, jika mahasiswa berencana untuk menyetorkan hafalan, maka mereka boleh menghubungi beliau untuk membuat janji. Keadaan 'mengejar' dosen ketika akhir semester hanya terjadi kepada 20% mahasiswa saja yang rata-ratanya merupakan alumni pesantren yang mereka sudah pernah menghafal al-Qur'an sebelumnya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kendala tersendiri ketika menghafal al-Qur'an dan juga menyetorkan hafalan yang dalam hal ini

¹⁶<http://rezafm.unsri.ac.id/index.php/posting/35>

merupakan kewajiban untuk memenuhi beban SKS. Karena itu, komunikasi yang baik diharapkan dapat senantiasa terjalin guna terciptanya keefektifan suatu pembelajaran.¹⁷

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan bahwa seluruh mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir periode 2013-2015 menilai bahwa *Hifz* al-Qur'an merupakan mata kuliah yang sangat penting bagi Prodi karna dengannya sangat membantu dalam memahami al-Qur'an dan juga dalam mempelajari Tafsirnya.

Mahasiswa Prodi Ilmu al-Quran dan Tafsir menghadapi beberapa kendala dalam memenuhi setoran hafalan baik itu disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Diantara faktor tersebut adalah mahasiswa belum menemukan metode yang tepat dalam menghafal al-Qur'an, sehingga mahasiswa terkendala ketika ingin menambahkan hafalan baru di setiap semesternya. Faktor malas juga menjadi kendala umum yang dihadapi setiap mahasiswa dalam mata kuliah apapun. Dalam mata kuliah *tahfiz* al-Qur'an, kendala ini dapat menyebabkan mahasiswa jauh dari al-Qur'an. Selain faktor di atas, Manajemen waktu juga menjadi salah satu sebab keterlambatan mahasiswa menyetorkan hafalan hingga menyebabkan mahasiswa seolah "mengejar" dosen ketika *deadline* setoran semakin dekat.

Setiap dosen pengampu mata kuliah tahfiz al-Quran memiliki metode masing - masing dalam proses pembelajaran, mulai dari tasmi' hingga murajaah bersama sama di ruang perkuliahan namun demikian Sebagian yang lain memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk menghafal secara mandiri kemudian menyetorkannya di luar jam perkuliahan dengan menyepakati waktunya dengan dosen.

¹⁷ Hasil wawancara dengan para mahasiswa Ilmu al-Quran dan Tafsir pada hari Rabu, 05 Oktober 2016

Daftar Pustaka

- Al-Ghautsani, Yahya Bin Abdur Razzak. *Kaifa Tahfazhu Al-Qur'an Al-Karim*. Jeddah: Dar Nur Al-Maktabat, 1998.
- Ar-Razi, Muhammad bin Abu Bakar bin Abdul Qadir Al-Hanafi. *Mukhtar As-Shihhah*. 5th ed. Beirut: Al-Maktabah Al-Ashriyah, 1999.
- Az-Zarkasyi, Badruddin Muhammad bin Abdullah bin Bahadir. *Al-Burhan Fi Ulumul Qur'an*. 1st ed. Cairo: Dar Ihya Al-Kutub Al-Arabiyah Isa Al-babiy Al-Halaby, 1957.
- <http://rezafm.unsri.ac.id/index.php/posting/35>
- Nawabuddin, Abdurrab. *Kaifa Tahfazul Qur'an (Metode Praktis Hafal Al-Quran)*. Jakarta: Firdaus, 1993.
- Rauf, Abdul Aziz. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004.
- Wawancara dengan Arif Gunandar, Staf Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry pada hari Rabu, 05 Oktober 2016.
- Wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah hifz al-Quran Muhammad Zaini pada hari Kamis, 06 Oktober 2016
- Wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah hifz al-Quran Suarni pada hari Kamis, 06 Oktober 2016.
- Wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah hifz al-Quran Zulihafnani pada hari Jumat 07 Oktober 2016
- Hasil wawancara dengan para mahasiswa Ilmu al-Quran dan Tafsir pada hari Rabu, 05 Oktober 2016
- Wawancara dengan para mahasiswa Ilmu al-Quran dan Tafsir pada hari Rabu, 05 Oktober 2016
- Wawancara dengan para mahasiswa Ilmu al-Quran dan Tafsir pada hari Rabu, 05 Oktober 2016
- Wawancara dengan para mahasiswa Ilmu al-Quran dan Tafsir pada hari Rabu, 05 Oktober 2016